

Implementasi Penanaman Nilai Dasar Perdamaian melalui Program “*Character Building*” (Study Kasus di Bimbingan Belajar Rumah Cerdas KITA)

Habibulloh Prayogo, Helmi Aziz, Arif Hakim
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

habibprayogo96@gmail.com, helmiaaziz87@gmail.com, arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract—KITA Smart Home tutoring is a non-formal educational institution, although not a formal institution this tutoring tries to contribute in educating the nation by going through tutoring activities or tutoring subjects taught in schools and in character education in the form of “character building” programs. The “character building” program in this tutoring program uses materials that have been initiated by Irfan Amalee and Erick Licoln in his book entitled “12 Basic Values of Peace”. This research is qualitative research that uses case study method to examine the planning of planting the basic value of peace through character building program, implementation of planting basic values of peace through character building program, the result of planting basic values of peace through character building program and supporting factors and inhibition of planting basic values of peace through character building program. As for the findings in terms of planning there is planning the end of the semester and before the learning begins, in the implementation of teachers using rpp and special syllabus contained in the book “12 Basic Values of Peace”, from the learning results 2 out of 3 students managed to understand the basics of 12 materials that have been taught, while 1 student there are 2 materials that are less mastery. Factors that support and inhibit such as facilities and infrastructure, parents are less supportive, students are still crying and poor communication between teachers.

Keywords—implementation, 12 basic values of peace, character building program.

Abstrak—Bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non-formal, meskipun bukan lembaga formal bimbingan belajar ini mencoba turut andil dalam mencerdaskan bangsa dengan melalui kegiatan bimbingan belajar atau les mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan dalam pendidikan karakter berupa program “character building”. Program “character building” di bimbingan belajar ini menggunakan materi yang telah dicetuskan oleh Irfan Amalee dan Erick Licoln didalam bukunya yang berjudul “12 Nilai Dasar Perdamaian”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus untuk meneliti perencanaan penanaman nilai dasar perdamaian melalui program *character building*, pelaksanaan penanaman nilai dasar perdamaian melalui program *character building*, hasil penanaman nilai dasar perdamaian melalui program *character building* dan faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai dasar perdamaian melalui program *character building*. Adapun hasil

temuan dari segi perencanaan ada perencanaan akhir semester dan sebelum pembelajaran dimulai, dalam pelaksanaan guru menggunakan RPP dan Silabus khusus yang ada di buku “12 Nilai Dasar Perdamaian”, dari hasil pembelajaran 2 dari 3 siswa berhasil memahami dasar-dasar dari 12 materi yang telah diajarkan, sedangkan 1 siswa ada 2 materi yang kurang menguasai. Faktor yang mendukung dan menghambat seperti sarana dan prasarana, orangtua kurang mendukung, siswa yang masih menangis dan komunikasi yang buruk antar guru.

Kata Kunci—implementasi, 12 nilai dasar perdamaian, program character building.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beragama, baik dari suku, budaya maupun dalam hal agama. Indonesia mempunyai suatu landasan negara yaitu Bhineka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu), semboyan yang menyatukan seluruh bangsa Indonesia yang berbeda-beda ini. Sebagai negara yang ber-bhineka, terdapat banyak agama dan keyakinan disamping agama yang kebanyakan dipeluk oleh masyarakat Indonesia seperti Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha dan Khonghucu masih banyak keyakinan yang tidak termasuk kedalam agama yang masih dipeluk oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini.

Maka dari itu dibutuhkan pemahaman perdamaian bagi masyarakat Indonesia agar dapat menghindari konflik-konflik yang tidak diinginkan seperti kekerasan, penghinaan, dan lain sebagainya agar Indonesia tetap damai. Agar menjaga Indonesia tetap damai maka dibutuhkannya pendidikan yang berupaya mengajarkan seseorang mengenai perdamaian, baik berdamai dengan diri sendiri ataupun orang lain. Terlebih lagi pendidikan yang terkait dengan anak-anak, karena pada masa inilah waktu-waktu krusial untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak, karena pada saat inilah watak dan karakter anak belum tertanam sepenuhnya.

Penanaman karakter kepada anak perlu diusahakan dengan segala bentuk pendekatan. Baik melalui pendekatan budaya maupun melalui pendekatan agama (Aziz, 2017, 83). Maka dari itu bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA turut andil dalam pendidikan karakter di Bandung, walaupun bimbingan ini merupakan pendidikan

non-formal namun bimbingan ini ingin memberikan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mencapai perdamaian, dengan melaksanakan program *character building* bagi anak-anak yang les di bimbingan ini. Materi yang digunakan dalam program *character building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA menggunakan materi yang dicetuskan oleh Irfan Amalee dan Erick Licoln dengan judul bukunya yaitu “12 Nilai Dasar Perdamaian”, yang didalamnya memuat 12 materi yang mengarah kepada perdamaian.

Berdasarkan dari hal tersebut peneliti ingin mendalami lebih jauh mengenai bagaimana penerapan penanaman nilai dasar perdamaian yang dilaksanakan di Bimbingan Belajar Rumah Cerdas KITA.

II. LANDASAN TEORI

Implementasi merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan menghantarkan kebijakan kepada masyarakat, sehingga dari kebijakan tersebut masyarakat dapat menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan dari implementasi tersebut. (Syaukani, dkk., 2004: 259) Berdasarkan pengertian tersebut, implementasi yang sesuai dapat menunjang keberhasilan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar implemetasi dapat sesuai maka dibutuhkannya sebuah perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan atau *planning* adalah seluruh proses pemikiran serta penentuan semua kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Prabowo dan Nurmaliyah, 2010: 1), maka dari itu dalam penelitian ini perencanaan dalam penanaman nilai dasar perdamaian ini meliputi hasil dari evaluasi pelaksanaan program pada tahun sebelumnya agar program *character building* kedepannya mampu mengatasi masalah-masalah tahun sebelumnya, baik berupa masalah sarana dan prasarana, serta pelaksanaan didalam kelas, sehingga dapat mencapai visi, misi serta tujuan yang sudah ditentukan oleh bimbingan belajar.

Pengorganisasian berasal dari kata “*organum*” yang berarti suatu alat, suatu bagian atau suatu komponen, istilah organisasi juga mempunyai dua arti umum yaitu: *pertama*, mengacu kepada suatu lembaga (institusi) atau kelompok fungsional, *kedua* merujuk kepada suatu proses pengorganisasian atau cara mengatur. Umar (2003: 58), pengorganisasian dalam penelitian ini adalah pembagian tugas untuk setiap guru selama proses kegiatan mengajar dilaksanakan didalam kelas, dan pengaturan jadwal untuk setiap sesi pembelajaran.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian langkah berikutnya adalah pelaksanaan atau (*actuating*). Menurut Arifin (dalam, Umar, 2003: 78) *actuating* adalah menggerakkan orang lain, sedangkan menurut defiisi *actuating* adalah suatu usaha menggerakkan 1 orang atau sebuah kelompok agar dapat bekerja atau berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu pelaksanaan yang dimaksud oleh

penelitian ini ialah kegiatan belajar serta mengajar didalam kelas yang berupa media dan langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan, materi 12 nilai dasar perdamaian.

Langkah implementasi yang terakhir adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan yaitu mengamati dan meneliti semua tugas yang telah ditetapkan sehingga dapat dilakukan dengan baik serta sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan tugas kerja yang telah diberikan. (Saefullah, 2012: 38) oleh karena itu pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian pelaksanaan program *character building* dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengawasi para guru apakah mereka melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak.

Dalam pengawasan selain mengawasi kesesuaian dan para guru tetapi juga mengawasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Menurut tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI (2007:137) menyatakan “faktor pendukung adalah faktor yang menjadi keberhasilan suatu kegiatan seperti manajemen sekolah yang baik, sikap masyarakat yang mendukung, semangat yang tinggi serta kemauan guru dan fasilitas belajar mengajar yang memenuhi syarat, faktor-faktor yang menjadi pendukung tersebut bekerja seperti pisau bermata dua, selain selai bisa menjadi pendukung tapi juga dapat menjadi faktor yang menghambat jika faktor-faktor tersebut tidak sesuai”. Jadi faktot-faktor yang menjadi penghambat bagi pelaksanaan program *character building* di bimbingan belajar ini dapat menjadi evaluasi untuk perencanaan dimasa mendatang.

Menurut Milton dan James Bank, nilai ialah kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem keyakinan, dimana seseorang harus berbuat atau menghindari dari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang tidak pantas dikerjakan, dimiliki atau diyakini. Oleh karena itu, nilai merupakan preferensi yang tergambar dari sikap dan perilaku seseorang, sehingga dia melakukan sesuatu atau menghindari sesuatu tersebut. (Sarjono, 2005: 136), sedangkan perdamaian merupakan suatu konsep dan cara pandang yang positif, baik kepada dirinya sendiri ataupun kepada orang lain, serta adanya kebebasan dan keadilan yang menjadi suatu dasar terciptanya suasana yang damai dalam suatu komunitas sehingga tidak terjadi sutu konflik di komunitas tersebut. (Chaer, 2016: 79).

Jadi yang dimaksud dengan nilai dasar perdamaian di penelitian ini adalah, siswa mampu merubah cara pandang dari yang negatif ke positif baik mengenai dirinya maupun orang lain, dan mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak.

Program adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok, dengan tujuan yang telah ditentukan, agar dapat menunjukkan suatu hasil atau suatu pengaruh kepada kelompok sendiri maupun kelompok yang lain, program juga adalah suatu jenis rencana yang tersusun dan terstruktur dimana didalamnya terdapat tujuan yang jelas sasaran yang ingin dicapai, serta adanya

prosedur, anggaran serta waktu untuk melaksanakannya. (Suprayekti dan Anggraeni, 2017: 131).

Character Building terdiri dari dua kata yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*) artinya membangun atau memperbaiki suatu sifat. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, atau budi pekerti yang dilakukan secara tidak sadar dan karakter tersebut membedakan dia dengan yang lainnya. Jadi *Character Building* merupakan suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi baik. (Masrukhin, 2013: 1231)

Dua belas nilai dasar perdamaian yang dicetuskan oleh Irfan Amalee dan Erick Licoln (2011: 1) yaitu: 1) Menerima Diri, 2) Prasangka, 3) Sukuisme, 4) Perbedaan Agama, 5) Perbedaan Jenis Kelamin, 6) Perbedaan Jenis Status Ekonomi, 7) Perbedaan Kelompok atau Geng, 8) Memahami Keragaman, 9) Memahami Konflik, 10) Menolak Kekerasan, 11) Mengakui Kesalahan, 12) Memberi Maaf. Dengan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Irfan Amalee dan Erick Licoln (2011: IV) dalam mengajar 12 nilai dasar perdamaian yaitu: pendahuluan, pemanasan inti pelajaran, model dan praktik, evaluasi, dan penugasan (PR).

Jadi program *character building* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rencana yang didalamnya terdapat sasaran, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan untuk memperbaiki serta membentuk budi pekerti siswa menjadi lebih baik dengan menanamkan 12 nilai dasar perdamaian yang menjadi materi pokok.

Untuk evaluasi Hartantik (2014:32) mengatakan mengenai salah satu jenis evaluasi, yaitu: "Evaluasi dari hasil pembelajaran, adalah bagaimana siswa menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik yang berupa tujuan yang umum ataupun yang khusus, serta ditinjau dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotorik".

Yang dimaksud dengan evaluasi pada penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa saat pelaksanaan program berlangsung dan dalam keseharian siswa saat mengikuti les di bimbingan belajar Rumah cerdas KITA.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program *character building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA diadakan sebagai sarana dalam menanamkan 12 nilai dasar perdamaian kepada para siswa, untuk mencapai Visi, Misi serta Tujuan dari diadakannya program ini. Program *character building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA bertujuan untuk membangun karakter siswa sejak dini, karena melihat keadaan anak-anak pada zaman sekarang yang memprihatinkan, dengan adanya program ini bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA turut andil dalam memperbaiki krisis yang sedang dihadapi oleh Indonesia pada saat ini.

Kegiatan perencanaan dalam program *character building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas

KITA dilaksanakan setelah berakhirnya semester 2 atau setelah 12 tema dalam buku 12 nilai dasar perdamaian telah selesai disampaikan. Selain pada akhir semester perencanaan juga dilaksanakan sebelum pembelajaran didalam kelas dimulai. Kegiatan perencanaan dalam program *character building* dilakukan dengan melihat terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya program *character building*, serta apa saja yang ingi dicapai oleh program ini, yang sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA. Perencanaan untuk program *character building* pada akhir semester, merencanakan faktor yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program *character building*. Perencanaan yang dilakukan membahas aktifitas yang akan dilakukan pada semester selanjutnya, seperti yang paparkan oleh (Prabowo dan Nurmaliyah, 2010: 1) Perencanaan atau *planning* adalah seluruh proses pemikiran serta penentuan semua kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditntukan.

2. Pelaksanaan program *character building* didalam kelas, sebelum pembelajaran, langkah-langkah dalam mengajar pertama guru akan melakukan ice breaking untuk membuat siswa kembali semangat setelah menunggu giliran masuk kedalam kelas, kemudian guru akan menanyakan materi yang telah di pelajari minggu sebelumnya, dan guru memberikan kata, kunci dan masuk kepada pembelajaran yang berisi inti dari tema yang akan dibahas, kemudian menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran tercantum dalam buku "12 nilai dasar perdamaian" yaitu: pendahuluan, pemanasan inti pelajaran, model dan praktik, evaluasi, dan penugasan (PR) (Licoln dan Amalee 2011: VI), walaupun langkah-langkah yang ada didalam buku tidak dilakukan semua oleh guru seperti pemberian (PR).

Adapun dalam hal evaluasi program *character building*, guru melakukan penilaian melalui 3 tahap, yaitu: pre-test, post-test dan raport. Pre-test dilakukan guru setiap pembelajaran asikelas akan dimulai, dengan menanyakan tema yang telah dipelajari minggu lalu dan membebri stimulus siswa mengenai tema baru yang akan dipelajari, sedangkan post-test guru lakukan setiap pembelajaran dikelas telah usai, sehingga guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai tema yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartantik (2014:32) mengenai salah satu jenis evaluasi, yaitu: "Evaluasi dari hasil pembelajaran, adalah bagaimana siswa menguasai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik yang berupa tujuan yang umum ataupun yang khusus, serta ditinjau dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotorik”.

3. Adapun hasil penanaman nilai dasar perdamaian di bimbingan belajar Rumah Cerdas Kita, menunjukkan 2 dari 3 siswa yang telah mengikuti program selama 1 tahun atau lebih, yang diberikan pertanyaan mengenai materi 12 nilai perdamaian 2 siswa memahami keseluruhan materi yang telah diajarkan¹², sedangkan untuk 1 siswa lagi, dia kurang memahami 2 materi yaitu materi menerima diri dan memahami konflik. Dari sini bisa diketahui bahwa siswa mengetahui dasar-dasar dari sikap yang ingin ditanamkan, seperti bagaimana menerima diri dengan segala kekurangan dan kelebihan, cara menghindari suatu konflik dengan baik, dan dampak buruk dari sikap-sikap yang buruk seperti bergabung dalam geng, menghina dan lain-lain.
4. Keberhasilan program *character building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung serta menghambat selama proses pelaksanaan program *character building*. Berbagai faktor tersebut ada yang memberikan pengaruh yang baik maupun juga pengaruh yang buruk. Seperti halnya faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam keberlangsungan program *character building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA, faktor yang mendukung program ini adalah adanya sarana dan prasarana yang memudahkan dalam pelaksanaan program *character building*, seperti adanya infocus dan laptop yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan bisa juga mencari materi pendukung yang lain berupa video. Orangtua yang mendukung, adanya dukungan dari orangtua sehingga anak yang mengikuti program *character building* menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta tema atau materi yang memadai sehingga mudah diresap oleh siswa dan adanya metode yang tercantum mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Adapun dalam suatu program berbagai faktor dapat mempengaruhi jalannya program tersebut, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat, menurut tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI (2007:137) menyatakan “faktor pendukung adalah faktor yang menjadi keberhasilan suatu kegiatan seperti manajemen sekolah yang baik, sikap masyarakat yang mendukung, semangat yang tinggi serta kemauan guru dan fasilitas belajar mengajar yang memenuhi syarat, faktor-faktor yang menjadi pendukung tersebut bekerja seperti pisau bermata

dua, selain selai bisa menjadi pendukung tapi juga dapat menjadi faktor yang menghambat jika faktor-faktor tersebut tidak sesuai”.

Faktor yang menjadi penghambat tidak jauh berbeda dengan faktor yang menjadi pendukung seperti Orangtua yang kurang aktif mengulang materi sehingga walaupun orangtua mendukung dalam adanya program *character building* ini tapi orangtua juga kurang aktif dalam mengulang materi yang telah dipelajari oleh anaknya,, manajemen waktu dan tempat yang kurang mendukung, tidak semua siswa tertarik dengan metode yang digunakan, kurang bainya komunikasi antar guru, terbatasnya media sehingga mengganggu jalannya program *character building*, dan siswa yang masih menangis didalam kelas sehingga membuat siswa lainnya merasa kurang nyaman.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi penanaman nilai dasar perdamaian melalui program *Character Building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA, mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai 12 nilai dasar perdamaian. Kesimpulan tersebut peneliti peroleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aspek perencanaan penanaman nilai dasar perdamaian
 - a. Perencanaan akhir semester yang membahas kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan program *character building* pada semester sebelumnya dan membuat solusi untuk semester depan, pada semester ini perencanaan yang dibahas seperti pembagian kelas untuk siswa, pemaksimalan dalam penggunaan media, *ice breaking* sebelum pembelajaran, pembagian materi, dan pembahasan untuk memaksimalkan kinerja guru.
 - b. Perencanaan sebelum pembelajaran dikelas yang membahas pembuatan jadwal mengajar guru, pembagian tugas untuk setiap guru, materi yang akan diajarkan dan pembahasan mengenai inti-inti pembelajaran dari materi yang akan disampaikan.
2. Aspek pelaksanaan penanaman nilai dasar perdamaian, guru akan membagi tugas 2 hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah yang ada pada buku “12 nilai dasar perdamaian”, walaupun ada beberapa langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru, dan untuk evaluasi guru melakukan pre-test, post-test, dan evaluasi akhir semester berupa raport.
3. Hasil penanaman nilai dasar perdamaian melalui program *character building* di bimbingan belajar Rumah Cerdas KITA dapat diketahui dari hasil

wawancara dengan 3 siswa yang sudah mengikuti program ini selama 1 tahun bahwa, 2 siswa memahami dasar-dasar dari 12 tema yang diajarkan pada program ini, sedangkan 1 siswa kurang memahami pada 2 tema yang diajarkan yaitu pada tema menerima diri dan menghindari konflik.

4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program ini ada beberapa, faktor yang mendukung adanya sarana dan prasarana, dukungan dari pihak orangtua, dan tersedianya materi yang bagus. Adapun faktor yang menghambat adalah, orangtua yang kurang aktif mengulang materi, manajemen waktu dan tempat, siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan, komunikasi yang buruk antar guru, media yang kurang mendukung, siswa yang masih menangis saat dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, Helmi. "Program Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Perspektif Pendidikan Islam", *Proceedings: Seminar Intern Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Vol 1, No 1 Januari 2017*, 83.
- [2] Chaer, M.T. "Islam Dan Pendidikan Cinta Damai", *Jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 1, 2016*, 79.
- [3] Hartantik, Yulianti. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran. Cet. 1. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014.*
- [4] Licoln, E. dan Amalee, I. *12 Nilai Dasar Perdamaian. Bandung: Pelangi Mizan, 2011.*
- [5] Masrukhin, A. "Model Pembelajaran Character Building Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa", *Jurnal HUMANIORA Vol 4 No 2, 2013*, 1231.
- [6] Prabowo, S.L. dan Nurmaliyah, F. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.*
- [7] Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2012.*
- [8] Sarjono. "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 2 No 2, 2005*, 136.
- [9] Suprayekti dan Anggraeni, S.D. "Pelaksanaan Program Workshop "Belajar Efektif" Untuk Orang Tua", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS Vol 12 No 2, 2017*: 131
- [10] Syaekani, et.al. *Otonomi dalam Kesatuan. Yogyakarta: Yogya Pustaka, 2004.*
- [11] Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Cet. 2. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.*